

BAB III

PELAKSANAAN PERJANJIAN KREDIT ANTARA UMMAH DENGAN PT BANK DANAMON CABANG CILAMAYA CLUSTER INDRAMAYU

A. Tinjauan Umum Bank Danamon

1. Sejarah Bank Danamon

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 bank ini berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis financial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh dibawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai bank yang diambil alih oleh pemerintah, pada tahun 1999 pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp. 3,2 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO (*Bank Take Over*) akhirnya di gabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada Tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia.

Pada 3 Tahun berikutnya, Bank danamon mengalami restukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya membuahkan hasil dalam membentuk pondasi dan infrastuktur bagi Bank Danamon dalam tujuan untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia.

Pada Tahun 2003, Bank Danamon diambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia dibawah kendali Temasek Holdings. Dengan hadirnya manajemen baru, maka dicanangkanlah penata ulangan model bisnis dan strategi usaha Bank Danamon dalam usahanya untuk terus melakukan perubahan total dalam desain yang sudah dirancang untuk menjadikan Bank Danamon sebagai salah satu bank nasional terkemuka di Indonesia dan bank pemain utama di kawasan Asia

Sejak Tahun 2008, Bank Danamon yang kemudian dikenal dengan nama Danamon mulai menggerakkan masyarakat Indonesia lewat kampanye “Untuk Anda, Bisa”. Bahkan sejak Tahun 2010, Danamon meluncurkan program “Semangat Bisa”. Danamon telah bertekad untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi

organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Sejalan dengan upaya ini, Danamon beraspirasi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh semua pihak pemangku kepentingan, sementara memegang teguh kelima nilai perusahaan yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama.

Tumpuan Danamon untuk memenuhi semua kebutuhan nasabahnya tercermin dari pendekatan bisnis. Fokus perbankan yang universal, diimplementasikan pada Tahun 2003 menentukan arah ekspansi bisnis Danamon ke depan. Pada akhir Tahun 2004, Danamon telah melengkapi rangkaian segmen usahanya, mulai dari mass market, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, pasar modal dan lembaga keuangan, serta Adira Finance.

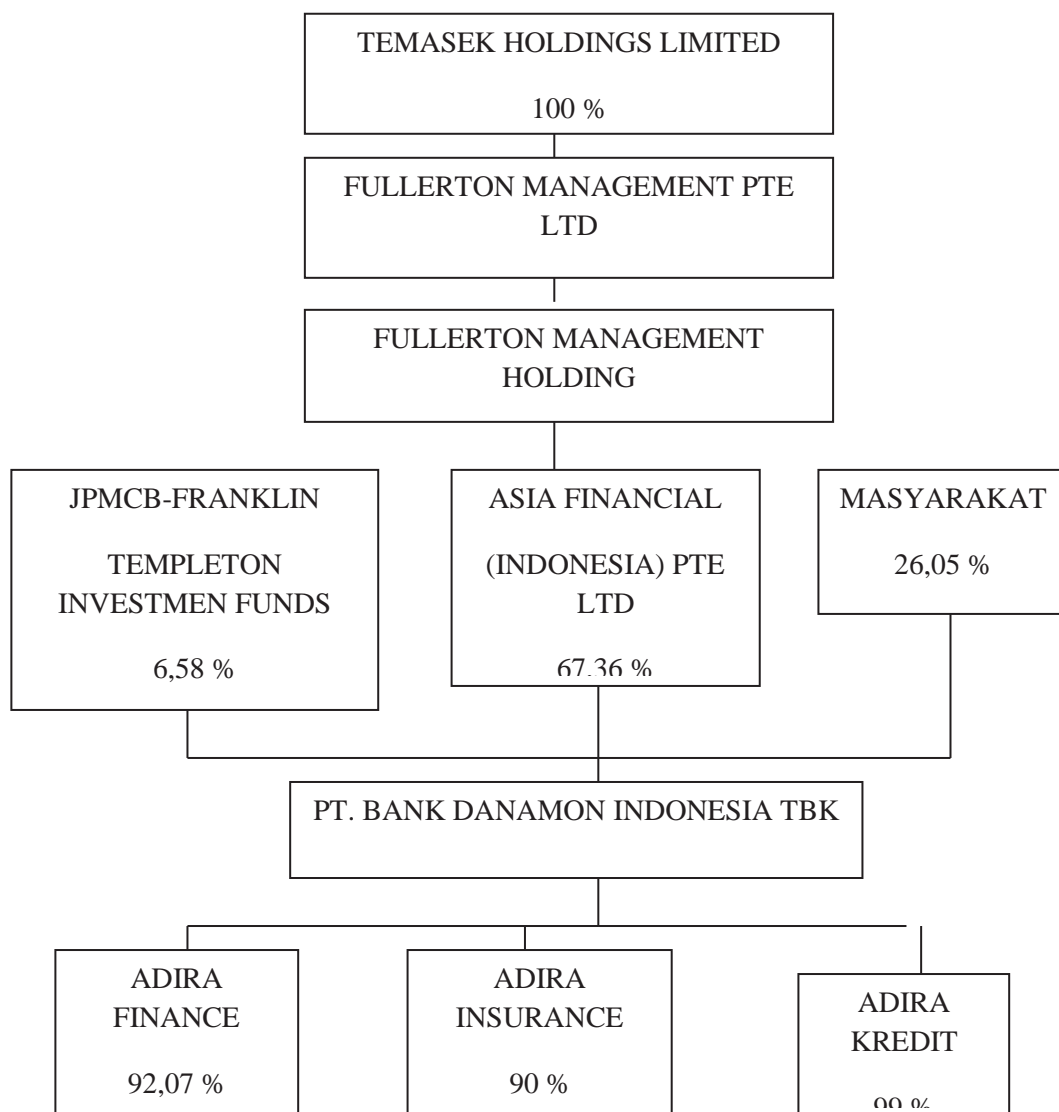
Pada Tahun 2004 Danamon juga membangun bisnis asuransi dan bisnis keuangan rumah tangga lewat Adira Insurance dan Adira Kredit (dulunya Adira Quantum). Pembelian bisnis kartu American Express di Indonesia pada Tahun 2006 memposisikan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Danamon adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai sekitar 60,618 (termasuk karyawan anak perusahaan) pada Desember Tahun 2014 yang berfokus untuk merealisasikan visinya:

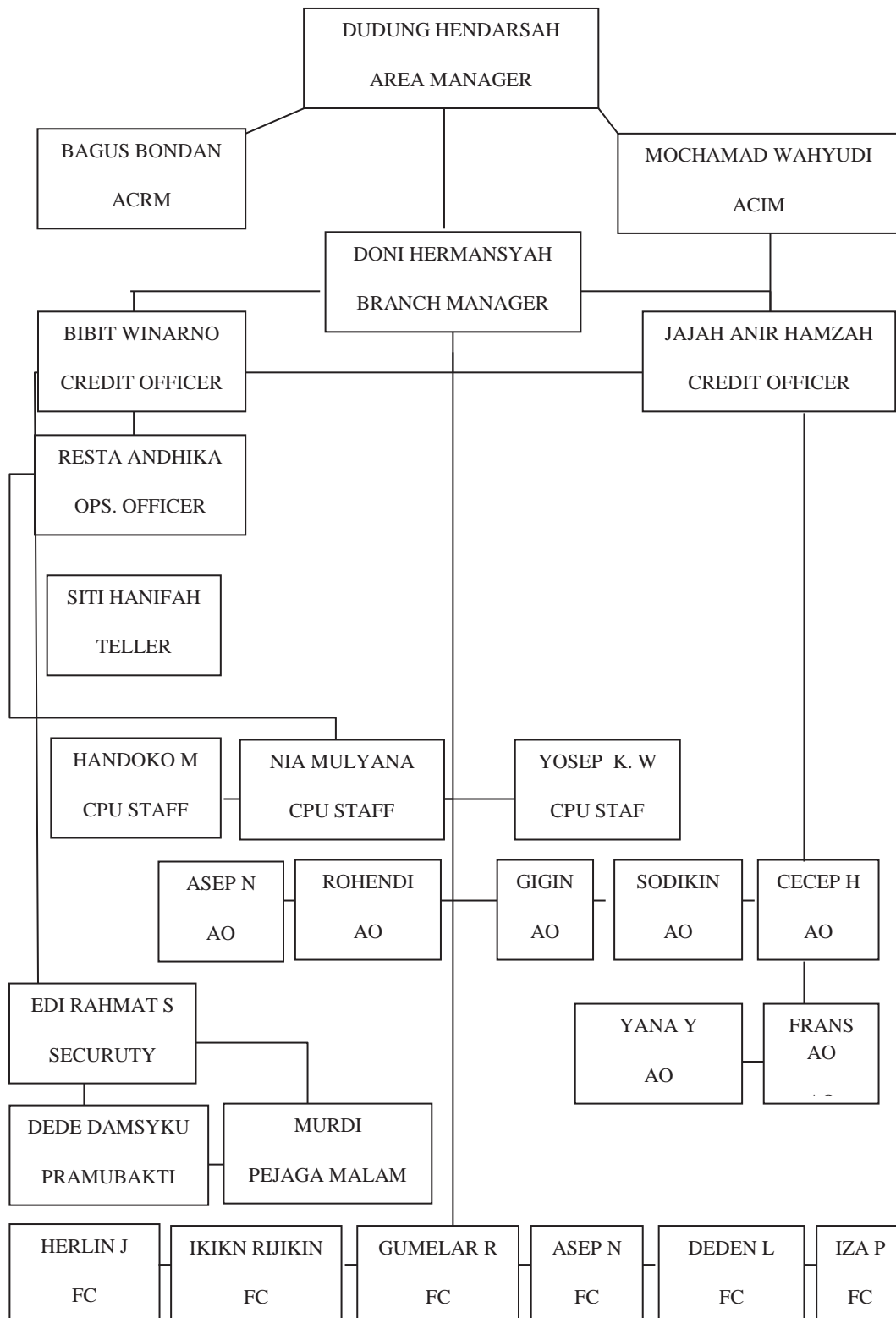
Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.

Danamon adalah bank ke-enam terbesar di Indonesia berdasarkan aset, dengan jaringan sejumlah sekitar 2.074 pada akhir Juni Tahun 2015, terdiri dari antara lain kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan unit Syariah, serta kantor-kantor cabang anak perusahaannya. Danamon juga didukung oleh serangkaian fasilitas perbankan elektronik yang komprehensif

2. Stuktur Organisasi Pemegang Saham Bank Danamon Tahun 2017-2019



3. Stuktur Organisasi Bank Danamon Cabang Cilamaya Tahun 2017-2019



4. Visi dan Misi Bank Danamon

Visi, Misi, dan Tata Nilai Danamon adalah hal yang sangat penting dan merupakan landasan dan pilar yang sangat dibutuhkan dalam membangun organisasi, serta merupakan panduan yang sangat mendasar dalam pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Oleh karenanya, kajian dan evaluasi terhadap Visi, Misi, dan Tata Nilai tersebut perlu dilakukan setiap tahun untuk memastikan keserasian dan kelayakannya.

Melalui Rapat Direksi yang diselenggarakan pada tanggal 27 November Tahun 2013 dan Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember Tahun 2013, baik Direksi maupun Dewan Komisaris telah melakukan pembahasan dan evaluasi serta menyimpulkan bahwa Visi, Misi dan Tata Nilai Danamon masih sangat sesuai dengan budaya dan semangat Danamon dan sejalan dengan tujuan akhir Danamon baik dari aspek komersial maupun sosial dan dengan demikian sepakat untuk mempertahankan dan meneruskan Visi, Misi dan Tata Nilai Danamon yang ada. Direksi dan Dewan Komisaris memandang Visi dan Misi tahun 2014 tidak ada perubahan dan diteguhkan dengan adanya proyek transformasi yang mendukung Visi dan Misi Danamon.

a. Visi dan Misi

Dengan visi “Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”, Danamon bertujuan menjadi lembaga keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Misi kami

adalah menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana kami berada.

b. Nilai

Keberhasilan kami sekarang dan di masa datang berlandaskan akan layanan dan produk kami yang berkualitas tinggi dan yang dapat dipercaya nasabah kami. Untuk bisa menjaga kualitas ini kami meyakini nilai-nilai “Peduli, Jujur, Mengupayakan yang terbaik, Kerjasama dan Profesionalisme yang disiplin. Nilai-nilai yang tertanam ini memungkinkan kami untuk beradaptasi dan berkreasi untuk memberi lebih banyak pada para nasabah dan untuk menghadapi kompetisi.

B. Pemberian Kredit di Bank Danamon

1. Pemberian Kredit di Bank Danamon

Prosedur pemberian kredit di PT Bank Danamon yaitu :

- a. Adanya aplikasi, maskudnya adalah adanya suatu permohonan kredit atau pengajuan kredit dari pihak calon nasabah ke bank.
- b. Melakukan kunjungan usaha oleh pejabat bank ketempat usaha bank guna memastikan usaha calon debitur memang ada dan riil.

- c. Mengumpulkan informasi terkait usaha calon debitur baik dari lingkungan tempat usaha sekitar, maupun relasi atau rekanan debitur guna memperoleh data tentang kondisi usaha debitur saat ini.
- d. Mengumpulkan data-data yang diminta atau diperlukan bank guna proses analisa bank.
- e. Dalam proses analisa kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5C + 1C, yang meliputi :
 - 1) *Character* atau watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya.
 - 2) *Capacity* mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya.
 - 3) *Capital* informasi mengenai besar kecilnya modal perusahaan calon debitur adalah sangat penting bagi bank.
 - 4) *Collateral* atau jaminan kredit merupakan setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dari bank.
 - 5) *Conditions* disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi.
 - 6) *Constrant* dalam pemberian kredit, bank perlu juga mengetahui dan mempertimbangkan hambatan yang mungkin muncul dilapangan.

Jika semua itu sesuai dengan data yang diberikan oleh calon debitur pihak bank bisa memutuskan apakah debitur layak atau tidak diberikan tersebut. Setelah disetujui calon debitur harus memberikan jaminan kepada bank agar dilihat apakah ada masalah dengan jaminan yang diberikan pihak calon debitur kepada bank yang akan dilakukan pengecekan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional, setelah Badan Pertanahan Nasional menyatakan tidak ada masalah dengan jaminan yang diberikan oleh calon debitur yang akan dilakukan pengikatan dengan Notaris, setelah pengikatan langsung dilakukan pencairan kredit kepada debitur.

2. Produk dan Syarat Pemberian Kredit di Bank Danamon

Dalam pemberian kredit di Bank Danamon tidak secara Cuma-cuma bank memberikan kredit, adapun jenis dan syarat kredit di Bank Danamon yaitu:

a. Dana Siaga

Kredit ini diperuntukan bagi calon nasabah sebagai modal bisnis, dengan tanpa jaminan, dana yang bisa debitur pinjam mulai dari Rp.5.000.000,00 - Rp.50.000.000,00 (lima juta sampai dengan lima puluh juta).

Syarat untuk mengajukan Dana Kredit Siaga adalah:

- 1) Calon debitur telah melakukan perjanjian kredit dengan pihak bank lain minimal selama 2 tahun;
- 2) Foto Copy KTP;
- 3) Kartu Keluarga

4) Surat Nikah

5) Surat Keterangan Usaha.

b. Dana Pinjaman Rp.50 juta (DP 50)

Kredit ini diperuntukan bagi calon nasabah sebagai modal bisnis.

Dana yang bisa calon nasabah pinjam mulai dari Rp 5.000.000,00- Rp.100.000.000,00 (lima juta sampai dengan seratus juta).

Syarat untuk mengajukan Kredit Dana Pinjaman Rp.50 juta adalah:

- 1) Foto Copy KTP;
- 2) Kartu Keluarga / Surat nikah;
- 3) Surat Keterangan Usaha.
- 4) Bukti Kepemilikan Jaminan.

c. Dana Pinjaman Rp.200 juta (DP 200)

Kredit ini diperuntukan bagi calon nasabah sebagai modal bisnis.

Dana yang bisa calon nasabah pinjam mulai dari Rp.100.000.000,00 - Rp.500.000.000,00 (seratus juta sampai dengan lima ratus juta).

Syarat untuk mengajukan Kredit Dana Pinjaman Rp.200 juta adalah:

- 1) Foto Copy KTP;
- 2) Kartu Keluarga / Surat nikah;
- 3) Surat Keterangan Usaha.
- 4) Bukti Kepemilikan Jaminan.

d. Dana Pinjaman Rp.500 juta DP (500)

Kredit ini diperuntukan bagi calon nasabah sebagai modal bisnis. Dana yang bisa calon nasabah pinjam mulai dari Rp.500.000.000,00 - Rp..1,500.000.000,00 (lima ratus juta sampai satu setengah miliar).

Syarat untuk mengajukan Kredit Dana Pinjaman Rp.500 juta adalah :

- 1) Foto Copy KTP;
- 2) Kartu Keluarga;
- 3) Surat Nikah;
- 4) Surat Keterangan Usaha;
- 5) Bukti Kepemilikan Jaminan.

e. Dana Pendidikan Dana Simpan Pinjam (DSP)

Kredit ini diperuntukan untuk calon nasabah dalam memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anak.

C. Akibat Hukum Terjadinya Wanprestasi Dalam Perjanjian Kredit

1. Faktor Dan Mencegah Adanya Risiko Kredit Macet

a. Faktor Nasabah

- 1) Nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya, penyalahgunaan pembelian bahan baku dilakukan untuk pembelian aset yang lainnya. Nasabah kurang mampu mengelola usahanya, dikarenakan nasabah kurang menguasai bidang usaha, akhirnya usaha itu tidak berjalan dengan baik.

2) Nasabah beritikad tidak baik, kredit yang awalnya sebelum jatuhkan atau diberikan hanya untuk memenuhi kebutuhan usahanya dan biasanya sebelum jatuh tempo kredit, nasabah malah memilih untuk kabur atau menghindari untuk membayar kredit tersebut.

3) Perilaku nasabah, bisa dilihat dari situasi nasabah yaitu yang sering tidak menjawab panggilan dari pihak bank.

b. Faktor Internal

Faktor internal perbankan yang meliputi kelemahan dalam analisis kredit, kelemahan kredit agunan, kelemahan sumber daya alam, kelemahan teknologi dan kekeliruan petugas bank.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bisa dilihat dari situasi ekonomi yang negative, situasi politik dalam negeri yang merugikan, situasi alam merugikan dan peraturan pemerintah yang merugikan.

Adapun standar yang dilakukan pihak PT. Bank Danamon Cabang Cilamaya Cluster Indramayu, dalam mengendalikan kredit macet antara lain :

- a. Fungsi pemberian pinjaman dengan putusan yang komersial dan professional.
- b. Pengelola kredit menguasai kebijakan kredit yang berlaku.
- c. Jajaran pengelola kredit terlibat aktif dalam proses pengajuan kredit.

- d. Kuatnya *sense of ownership* terhadap perusahaan tempat mereka bekerja dan para pengelola kredit, yang menganggap tanda tangan mereka (pada memo kredit) sebagai tanggung jawab pribadi.
- e. Kualitas kredit memiliki prioritas lebih tinggi dari pada sekedar pertumbuhan pinjaman.
- f. Proses audit oleh divisi terkait (internal audit) dengan hasil minimal *Accepted* atau tidak ada temuan atau kejadian risiko kredit yang fatal.
- g. Update kebijakan atau *policy* kredit terbaru sesuai perkembangan ekonomi dunia, Indonesia, kebijakan pemerintah, perkembangan ekonomi usaha yang ada pada masyarakat.

PT. Bank Danamon Cabang Cilamaya Cluster Indramayu mempunyai cara agar tidak timbul kredit macet, beberapa hal yang dilakukan untuk menekan atau mengurangi risiko pemberian kreditnya yaitu :

- a. Penilaian atau analisis terhadap permohonan kredit.
Setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, tentu harus dilakukan penilaian secara seksama oleh pejabat bank.
- b. Pemantauan penggunaan kredit
Setelah bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada debiturnya, bukan berarti bahwa tugas bank sebagai perantara keuangan selesai sampai disitu, melainkan itu awal mula tugas bank yang sesungguhnya dalam penyaluran kredit.
- c. Jaminan kredit

Jaminan kredit atau agunan sebenarnya tidak mutlak sifatnya tentu perlu guna mengantisipasi kemungkinan tidak tertanggalnya kredit yang disalurkan bank.

2. Upaya Penyelesaian Kredit Macet

Penyelesaian kredit macet atau wanprestasi dalam perjanjian kredit yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Tbk, secara garis besar ditempuh melalui dua cara, yaitu :

a. Melalui Jalur Non Litigasi

Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur non litigasi adalah upaya penanganan kredit bermasalah yang sifatnya sementara “*Temporer*” karena manakala upaya ini gagal maka upaya akhir yang ditempuh adalah upaya penyelesaian melalui jalur litigasi. Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur non litigasi dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat kembali melakukan pembayaran kreditnya sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian. Misalnya baik melalui cara Penjadwalan kembali (*Reschedulling*), Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), ataupun Penataan Kembali (*Restructuring*) yang istilah perbankan dapat dikenal dengan sebutan 3 R.

Secara administratif, kredit yang diselesaikan melalui jalur non litigasi adalah kredit yang semula tergolong kurang lancar, diragukan atau macet yang kemudian diusahakan untuk diperbaiki

sehingga mempunyai kolektibilitas lancar. Tindakan penyelesaian kredit bermasalah dapat ditempuh dengan upaya :

1) Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*)

Penjadwalan Kembali adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang, baiki yang meliputi perubahan besarnya atau tidaknya angsuran. Secara khusus rescheduling bertujuan untuk :

- a) Debitur dapat menyusun dana langsung “*cash flow*” secara lebih pasti.
- b) Memastikan pembayaran yang lebih tepat.
- c) Memungkinkan debitur untuk mengatur pembayaran kepada pihak lain selain bank.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Persyaratan Kembali adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau suatu persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

Upaya penyelamatan kredit secara *reconditioning* bertujuan untuk :

- a) Menyempurnakan *legal documentation*.
- b) Menyesuaikan kemampuan membayar debitur dengan kondisi yang terjangkau oleh debitur.
- c) Memperkuat posisi bank.

3) Penataan Kembali (*Restructuring*)

Penataan Kembali adalah perubahan syarat-syarat kredit yang meenyangkut :

- a) Penambahan dana bank.
- b) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- c) Konversi seluruh atau sebagian dari kreditt menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Secara khusus *restructuring* bertujuan untuk :

- a) Memberikan kesempatan kepada debitur untuk berusaha kembali melalui penambahan dana oleh bank, jika permasalahan yang dihadapi oleh debitur adalah berkaitan dengan masalah kesulitan dana.
- b) Memperbaiki koleabilitas pinjaman debitur melalui tunggakan bunga, denda pinalti atau biaya lain-lainnya.
- c) Memperkecil tindakan penyelamatan atas kredit dengan koleabilitas pinjaman kurang lancer, diragukan dan macet.

b. Melalui Jalur Litigasi

Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur litigasi merupakan upaya terakhir dari bank “*the last action*” untuk melakukan upaya pengembalian kredit debitur baik dengan melakukan upaya eksekusi agunan kredit, penagihan kredit kepada penjamin, pengambil-alihan agunan kredit oleh bank, penjualan agunan

secara sukarela, atau dengan upaya pengajuan gugatan secara perdata atas pelunasan kewajiban hutang debitur.

Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur non litigasi sudah tidak dapat lagi digunakan, maka bank dapat melakukan penyelesaian kredit melalui jalur litigasi. Hal ini ditempuh jika bank telah memutuskan diri untuk tidak lagi membina hubungan usaha dengan debitur. Tindakan penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur litigasi dapat ditempuh dengan melalui 2 (dua) tahap penyelesaian :

- 1) Penyelesaian kredit melalui diluar peradilan “*out of court settlement*”.

Upaya alternatif yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka menyelesaikan kredit debitur yang bermasalah dapat ditempuh dengan melakukan pendekatan yang sifatnya *persuatif* kepada debitur. Pendekatan *persuatif* demikian lebih dikenal dengan sebutan “*the informal work out*” (TIWO) yang menghasilkan win-win solution bagi para pihak.

Tindakan TIWO yang dapat dijalankan oleh bank meliputi :

- a) Pendekatan biaya
- b) Pendekatan psychologis

Dalam hal ini pihak bank memberikan suatu jalan alternatif untuk menjual agunan yang telah diberikan debitur dalam suatu perjanjian kredit untuk melunasi kreditnya. Dalam penjualan

agunan ini melalui lembaga lelang yaitu Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). dengan cara pihak bank mendaftarkan, membuat iklan pelelangan dan menjual agunan tersebut kepada pihak yang membeli agunan tersebut dalam acara pelelangan. Hasil dari pelelangan ini di bayarkan untuk pelunasan utang debitur ke bank.

2) Penyelesaian kredit melalui jalur peradilan

Penyelesaian kredit dengan melakukan upaya hukum melalui jalur peradilan merupakan alternatif akhir yang harus ditempuh bank manakala kredit debitur sudah tidak dapat diselamatkan lagi. “penyelesaian kredit melalui prosedur hukum dapat ditempuh dengan melakukan :

- a) Penyelesaian kredit melalui jalur pengadilan negeri.
- b) Penyelesaian kredit melalui jalur pengadilan niaga.

Pelaksanaan penyelesaian kredit melalui mekanisme jalur pengadilan negeri relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan penyelesaian kredit melalui jalur pengadilan niaga.

Upaya penyelesaian kredit oleh bank melalui pengadilan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

- a) Bank mengajukan gugatan kepada debitur dan atau penjamin karena telah melakukan wanprestasi atas kredit yang diberikan oleh bank.

- b) Bank mengajukan eksekusi terhadap agunan kredit debitur yang telah diikat secara sempurna.